INOVASI "CERDAS" CEGAH RESIKO DINI ANAK SAKIT ISPA DENGAN PENGEMBANGAN VIDEO ANIMASI SEBAGAI MEDIA EDUKASI UNTUK MERUBAH PERILAKU ORANG TUA DALAM PENCEGAHAN ISPA PADA ANAK

NASKAH PUBLIKASI

Di Ajukan Dalam Rangka Untuk Melengkapi Sebagian

Persyaratan Menjadi Sarjana Keperawatan

Disusun Oleh:

ADELIA FIRLIAGUSDINA RIMADANI

22142010003

Y A Y A S A N N G U D I A H U S A D A M A D U R A

UNIVERSITAS NHM (NOOR HUDA MUSTOFA)

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN

TAHUN 2026

HALAMAN PENGESAHAN
INOVASI "CERDAS" CEGAH RESIKO DINI ANAK SAKIT ISPA DENGAN PENGEMBANGAN VIDEO ANIMASI SEBAGAI MEDIA EDUKASI UNTUK MERUBAH PERILAKU ORANG TUA DALAM PENCEGAHAN ISPA PADA ANAK

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh:
ADELIA FIRLIAGUSDINA RIAMADANI
22142010003

Telah Disetujui Pada Tanggal :
29 Juni 2026

Pembimbing

Prof.Dr. M. Hasinuddin, S. Kep., Ns, M. Kep

NIDN. 0723058002

Dipindai dengan CamScanner

NHM
Universitas Noor Huda Mustofa

INOVASI "CERDAS" CEGAH RESIKO DINI ANAK SAKIT ISPA DENGAN PENGEMBANGAN VIDEO ANIMASI SEBAGAI MEDIA EDUKASI UNTUK MERUBAH

PERILAKU ANAK DALAM PENCEGAHAN ISPA

Adelia Firliagusdina R.[1], Prof.Dr.M.Hasinuddin,S.Kep.,Ns.,M.Kep[2]

(1) Mahasiswa S1 Keperawatan (2) Dosen S1 Keperawatan

***email: adeliafirliagusdina@gmail.com**

ABSTRAK

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) menjadi masalah kesehatan utama pada anak sekolah akibat sistem kekebalan tubuh yang belum matang. Di Bangkalan, tercatat 430 kasus ISPA pada usia 10-18 tahun. Observasi di SDN Bilaporah 5 Socah Bangkalan menunjukkan rendahnya perilaku pencegahan ISPA pada anak, seperti tidak menutup mulut saat batuk tidak menggunakan masker saat sakit yang berdampak pada tingginya absensi siswa. Penelitian ini bertujuan menguji efektivitas inovasi "CERDAS" melalui video animasi dalam meningkatkan perilaku pencegahan ISPA (etika batuk, penggunaan masker, dan cuci tangan).

Metode Penelitian ini menggunakan desain *one group pretest-posttest*. Responden berjumlah 57 perwakilan wali murid menggunakan teknik *Total sampling*. Intervensi dilakukan selama 2 kali pertemuan dalam sebulan. minggu pertama pada tanggal 11 April 2026, dan minggu ke tiga pada tanggal 25 April 2026. implementasi berupa edukasi lewat pemutaran video animasi "CERDAS" yang durasi 5 menit 17 detik disertai diskusi singkat. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan, sikap dan tindakan pencegahan ISPA pada anak yang telah di Uji Layak Etik.

Hasil uji *Wilcoxon signed rank test* menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan dengan nilai p = 0,001 (p < 0,05), uji *Wilcoxon signed rank test* menunjukkan peningkatan pada Sikap pencegahan ISPA yaitu nilai p = 0,001 (p < 0,05), uji *Wilcoxon signed rank test* menunjukkan peningkatan pada Tindakan pencegahan ISPA yaitu nilai p = 0,001 (p < 0,05).

Penelitian ini membuktikan bahwa inovasi "CERDAS" melalui video animasi efektif dalam meningkatkan perilaku pencegahan ISPA pada orang tua. Penggunaan media audio-visual yang menarik mampu memberikan pemahaman orang tua secara optimal sehingga memicu perubahan tindakan yang nyata. Penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan media animasi interaktif dengan evaluasi jangka panjang agar dapat menjadi media sarana edukasi berkelanjutan dan bahan pembanding bagi edukasi kesehatan lainnya.

Kata Kunci : Video animasi, ISPA, edukasi kesehatan, pengetahuan, sikap, tindakan, orang tua.

A "CERDAS" INNOVATION PREVENT THE EARLY RISKS OF ARI IN CHILDREN BY DEVELOPMENT OF ANIMATED VIDEOS AS AN EDUCATIONAL MEDIA TO CHANGE PARENTAL BEHAVIOUR IN THE PREVENTION OF ARI IN CHILDREN

Adelia Firliagusdina R[1], Prof.Dr.M.Hasinuddin,S.Kep.,Ns.,M.Kep[2]

(1) Mahasiswa S1 Keperawatan (2) Dosen S1 Keperawatan

***email: adeliafirliagusdina@gmail.com**

ABSTRACT

Acute Respiratory Tract Infection (ARI) has become a major health problem in school children due to their immature immune systems. In Bangkalan, there were 430 ARI cases recorded among 10-18 year olds. An observation at SDN Bilaporah 5 Socah Bangkalan showed low preventive behavior against ARI in children, such as not covering their mouths when coughing and not wearing masks when sick, which led to high student absenteeism. This study aims to test the effectiveness of the "CERDAS" innovation through animated videos in improving ARI prevention behaviors (cough etiquette, mask use, and handwashing).

This research method used a one-group pretest-posttest design. The respondents were 57 parental representatives, using a total sampling technique. The intervention was carried out over 2 sessions in a month: the first week on April 11th, 2026, and the third week on April 25th, 2026. The implementation involved education through the screening of the 4-minute 35-second animation video "CERDAS" accompanied by a brief discussion. The instruments used were questionnaires on knowledge, attitudes, and preventive actions against respiratory infections in children, which had been ethicall clearance approved.

The Wilcoxon signed-rank test results showed a significant increase in knowledge with a p-value of 0.001 ($p < 0.05$), the Wilcoxon signed-rank test showed an increase in ARI prevention attitude with a p-value of 0.001 ($p < 0.05$), and the Wilcoxon signed-rank test showed an increase in ARI prevention actions with a p-value of 0.001 ($p < 0.05$).

This study proves that "CERDAS" innovation through animated videos is effective in improving ARI prevention behavior among parental. Using engaging audio-visual media can optimally help parental understand, which in turn triggers real changes in their actions. Future research is recommended to develop interactive animated media with long-term evaluation so that it can serve as sustainable educational media and a reference for other health education materials.

Animated Video, ARI, Health Education, Knowledge, Attitudes, Practices, Parents.

LATAR BELAKANG

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah salah satu permasalahan kesehatan utama yang sering terjadi pada anak-anak di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Anak-anak tingkat Sekolah Dasar merupakan kelompok rentan terhadap ISPA dikarena sistem kekebalan tubuh mereka masih dalam proses perkembangan (Shabrina Cahya Amalina and Indra Tri Astuti 2025). ISPA adalah penyakit saluran pernafasan yang bersifat akut. Penyebab ISPA juga komplek, yang artinya memiliki berbagai macam penyebab dan anak mengalami berbagai gejala dan keluhan seperti batuk, pilek, demam dan radang. saat anak terjangkit ISPA, maka organ dalam tubuh yang diserang oleh kuman ISPA adalah hidung, tenggorokan, laring, dan sebagainya (Ria and Nuwa 2023). dampak jangka panjang pada anak yang terjangkit ISPA adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan.

Anak usia Sekolah Dasar yaitu anak usia 7-12 tahun adalah masa-masa peralihan dimana mereka mulai belajar mandiri dan mengenal lingkungan lebih luas. Pada anak Sekolah Dasar, peran orang tua cenderung berimbang antara ayah dan ibu serta lingkungan menjadi faktor yang cukup besar mempengaruhi kesehatan anak. keterlibatan orang tua memegang peran penting dalam fase pertumbuhan anak, serta dalam upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit ISPA. . Peran orang tua mencakup berbagai aspek seperti menyediakan perawatan anak, memberikan sosialisasi, berperan dalam pendidikan, dan berperan secara afektif. Signifikansinya terletak pada kenyataan bahwa lingkungan keluarga berperan besar dalam menentukan kualitas hidup seorang anak. Pengetahuan yang memadai memungkinkan orang tua dapat memahami kebutuhan anaknya dengan baik, menjaga kesehatan dan perkembangan anak. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan orang tua dalam merawat anak dapat mengakibatkan kebutuhan kesehatan anak tidak terpenuhi.

Tingginya kejadian ISPA disebabkan oleh rendahnya Tingkat pengetahuan Masyarakat dalam hal ini juga termasuk orang tua terkait bagaimana pencegahan, cara penanggulangan, pengambilan keputusan dalam bersikap dan bertindak terhadap pencegahan penyakit ISPA. Orang tua cenderung melakukan penundaan perawatan sehingga hal ini menyebabkan kondisi Kesehatan menjadi kurang baik dan membantu meningkatkan tinggi potensi terjadinya penularan. Penting bagi orang tua untuk mengambil perilaku agar terhindar dari ISPA pada anak. Jika orang tua memberikan contoh positif dalam kehidupan sehari-hari, maka kecil kemungkinan anak menderita ISPA (Hardian et al. 2025).

Menurut data dari WHO (World Health Organization) 2022, kasus ISPA banyak terjadi di negara berkembang dengan prevalensi 151 juta orang (0,29%) dan di negara maju dengan prevalensi 5 juta orang (0,05%). Indonesia menempati urutan kedua sebagai negara dengan tingkat kejadian ISPA tertinggi di dunia 101,5 juta (38%) setelah India (Hardian et al. 2025). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan bahwa prevalensi ISPA di Indonesia secara keseluruhan adalah 23,5% (Yulia et al. 2025). Provinsi Jawa Timur termasuk dalam sepuluh Provinsi dengan persentase prevalensi tertinggi ISPA sebesar 9,5% (Rahmat and Wicaksono 2025). Menurut Dinas Kesehatan Bangkalan tahun 2025,

total ISPA pada anak dari umur 10-18 tahun di wilayah Bangkalan yaitu terdapat 430 anak sakit ISPA, sedangkan jumlah kunjungan anak dengan gejala batuk atau kesukaran bernafas terdapat 426 anak. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SDN Bilaporah 5, Socah, Bangkalan pada 12 wali murid, diperoleh nilai rata-rata pengetahuan sebesar 18,54 (71,31%), sikap sebesar 14,12 (70,60%), dan tindakan sebesar 26,40 (60,00%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan tindakan pencegahan ISPA pada wali murid masih berada pada kategori cukup. sehingga adanya intervensi edukasi kesehatan yang terstruktur, tingkat pengetahuan dan perilaku tersebut berpotensi mengalami peningkatan.

Faktor-faktor Penyebab terjadinya ISPA di bagi menjadi dua yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. faktor intrinsik yaitu jenis kelamin, umur, status gizi, asi eksklusif dan imunisasi. Sedangkan faktor ekstrinsik yaitu kondisi fisik, lingkungan, kepadatan tempat tinggal, polusi udara, kurangnya ventilasi, dan asap rokok (Faizah and Anggraeni 2023). Paparan asap rokok di dalam rumah merupakan penyebab utama polusi udara dalam ruangan yang menyebabkan penyakit pernapasan, terutama pada anak. Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan penyakit infeksi yang menyerang saluran pernapasan bagian atas ataupun bawah, yang dapat berlangsung secara akut dan biasanya berlangsung kurang dari 14 hari. Penyebab ISPA adalah berbagai mikroorganisme seperti virus, bakteri, dan jamur yang masuk ke dalam saluran pernapasan melalui percikan cairan tubuh seseorang yang terinfeksi, cairan yang keluar dari hidung atau mulut yang sedang batuk, bersin dan berbicara. Penyakit ini menimbulkan gejala seperti batuk, pilek, demam, dan sebagainya, serta sangat mudah menular terutama pada anak-anak(Putri Puspita Sari et al. 2025). Sehingga orang tua memegang peran penting dalam hal pemahaman dan perilaku kesehatan yang cepat dan tepat. butuhnya pendidikan orang tua, pengetahuan orang tua tentang ISPA, sumber informasi dan sikap orang tua dalam mencegah dan menangani ISPA pada anak dapat meminimalisir terjadinya ISPA pada anak. (Rahmadanti and Darmawansyah Alnur 2023).

Upaya pencegahan ISPA pada anak tidak hanya bergantung pada fasilitas pelayanan kesehatan, tetapi sangat dipengaruhi oleh perilaku orang tua sebagai pengasuh utama. Oleh karena itu, diperlukan suatu inovasi edukasi kesehatan yang efektif, menarik, dan mudah dipahami untuk membantu orang tua dalam meningkatkan kemampuan pencegahan ISPA pada anak. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan adalah melalui pengembangan media edukasi berbasis video animasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Raisha, dkk (2020) dalam (bawinto, sepang 2024) Setelah diberikan Pendidikan Kesehatan menggunakan video animasi terlihat adanya perubahan pengetahuan dari yang pengetahuan kurang menjadi pengetahuan baik sebanyak 86.7%. Pada penelitian tersebut terbukti bahwa ada peningkatan pengetahuan orang tua setelah diberikan edukasi kesehatan tentang penyakit ISPA dengan menggunakan media video animasi.

Inovasi “CERDAS” (Cegah Resiko Dini Anak Sakit ISPA) melalui pengembangan video animasi dapat menjadi media edukasi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, dan merubah perilaku orang tua dalam pencegahan ISPA pada anak. Melalui

media ini, orang tua tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi dapat memahami secara lebih nyata mengenai penyebab, cara penularan, serta tindakan pencegahan ISPA yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pengembangan video animasi ini dapat menjadi media promosi kesehatan yang inovatif, praktis, dan berkelanjutan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak sekolah sebagai sarana edukasi kesehatan bagi orang tua. Dengan demikian, inovasi ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek dalam peningkatan pengetahuan, tetapi juga memberikan manfaat jangka panjang dalam membentuk perilaku pencegahan ISPA yang optimal. Oleh karena itu, pengembangan video animasi sebagai media edukasi melalui inovasi "CERDAS" menjadi solusi yang tepat dalam upaya merubah perilaku orang tua dalam pencegahan ISPA pada anak, sehingga diharapkan dapat menurunkan risiko kejadian ISPA dan meningkatkan derajat kesehatan anak di wilayah Bangkalan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian *Kuantitatif* dengan desain *pre Eksperimen* yaitu bersifat preventif mengunakan teknik *Total Sampling dengan one group pre-post test*. Variabel independen yaitu video animasi, sedangkan variabel dependen yaitu perilaku orang tua dalam pencegahan ISPA pada anak. Populasi penelitian sebanyak 57 perwakilan wali murid dengan sampel 57 responden menggunakan *Total Sampling* Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan, sikap dan tindakan pencegahan ISPA. Analisis data menggunakan Wilcoxon signed rank test nilai Z pada pengetahuan= -6.247 dengan nilai p 0,001 ($p \leq 0,05$), signed rank test nilai Z pada sikap= -6.398 dengan nilai p 0,001 ($p \leq 0,05$), signed rank test nilai Z pada Tindakan=-5.763 dengan nilai p 0,001 ($p \leq 0,05$).

HASIL PENELITIAN DATA UMUM

Tabel 1 Distribusi Berdasarkan usia perwakilan wali murid di SDN Bilaporah 5 Socah, Bangkalan.

usia	frekuensi	persentase
Dewasa awal (16-35 tahun)	24	42,11%
Dewasa akhir (36-45 tahun)	24	42,11%
Lansia awal (46-55 tahun)	5	8,77%
Lansia akhir (56-65 tahun)	4	7,02%
Jumlah	57	100 %

Sumber: Data Primer April 2026

Dari tabel 4.1 distribusi frekuensi berdasarkan usia dapat di simpulkan bahwa, hampir seluruh dari usia responden adalah berusia 26 sampai 45 tahun sebanyak 48 (84,22%) responden.

Tabel 2 Distribusi Berdasarkan pendidikan perwakilan wali murid di SDN Bilaporah 5 Socah, Bangkalan.

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tidak bersekolah	1	1,75%
Dasar	7	12,28%
Menengah	33	57,89%
Tinggi	16	28,07%
Jumlah	57	100%

Sumber: data April 2026

Dari table 4.2 distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pendidikan dapat di simpulkan bahwa, sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan menengah 33 orang (57,89%).

Tabel 3 Distribusi Berdasarkan pekerjaan perwakilan wali murid di SDN Bilaporah 5 Socah, Bangkalan.

Kategori	Frekuensi	Persentase
IRT	33	57,89%
Swasta	12	21,05%
Wirausaha	5	8,77%
PNS	7	12,28
Jumlah	57	100%

Sumber: data April 2026

Dari table 4.3 distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan dapat di simpulkan bahwa,sebagian besar responden bekerja sebagai IRT (Ibu rumah tangga) sebanyak 33 orang (57,89%).

HASIL PENELITIAN DATA KHUSUS

Tabel 4 Hasil uji perbedaan tingkat pengetahuan pencegahan penularan ISPA sebelum dan sesudah diberikan inovasi edukasi video animasi "CERDAS"

Variabel	Pre test	Post test
Pengetahuan baik	7,0%	50,9%
Pengetahuan cukup	91,2%	49,1%
Pengetahuan kurang	1,8%	0
Jumlah	100%	100%

Tabel 4.4 Tabel distribusi frekuensi tingkat pengetahuan pencegaham ISPA sebelum dan sesudah di berikan edukasi video animasi "CERDAS" terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan dari pre ke post test pada wali murid di SDN Bilaporah 5 Socah, Bangkalan. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, diperoleh temuan Perilaku Sebelum Intervensi: Mayoritas responden (91,2%) memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup. Hanya 7,0% wali murid yang memiliki tingkat pengetahuan baik terkait pencegahan ISPA. Tingkat pengetahuan Sesudah Intervensi: Terjadi peningkatan signifikan di mana 50,9% responden mencapai kategori Baik, dan kategori perilaku kurang menurun drastis menjadi 0%. Signifikansi Statistik: Hasil uji Wilcoxon signed rank test menunjukkan nilai $p = 0{,}001$ ($p < 0{,}05$). Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan yang sangat bermakna antara sebelum dan sesudah pemberian edukasi melalui video animasi "CERDAS".

Tabel 5 Hasil uji perbedaan tingkat pengetahuan pencegahan penularan ISPA sebelum dan sesudah diberikan inovasi edukasi video animasi "CERDAS"

Variabel	Pre test	Post test
Sikap baik	35,1%	93,0
Sikap cukup	64,9%	7,0
Sikap kurang	0%	0%
Jumlah	100%	100%

Tabel 4.5 Tabel distribusi frekuensi sikap pencegaham ISPA sebelum dan sesudah di berikan edukasi video animasi "CERDAS" terdapat peningkatan sikap yang signifikan dari pre ke post test pada wali murid di SDN Bilaporah 5 Socah, Bangkalan. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, diperoleh temuan Perilaku Sebelum Intervensi: Mayoritas responden (64,9%) memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup. Hanya 35,1% wali murid yang memiliki sikap pencegahan ISPA pada anak kategori baik. kategori Sikap pencegahan ISPA pada anak Sesudah Intervensi: Terjadi peningkatan signifikan di mana 93,0% responden mencapai kategori Baik, dan kategori perilaku cukup menurun drastis menjadi 7,0%. Signifikansi Statistik: Hasil uji Wilcoxon signed rank test menunjukkan nilai $p = 0{,}001$ ($p < 0{,}05$). Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan sikap pencegahan ISPA pada anak yang sangat bermakna antara sebelum dan sesudah

pemberian edukasi melalui video animasi "CERDAS".

Tabel 6 Hasil uji perbedaan tingkat pengetahuan pencegahan penularan ISPA sebelum dan sesudah diberikan inovasi edukasi video animasi "CERDAS"

Variabel	Pre test	Post test
Tindakan baik	12,3%	61,4%
Tindakan cukup	82,5%	38,6
Tindakan kurang	5,3%	0
Jumlah	100%	100%

Tabel 4.6 Tabel distribusi frekuensi Tindakan pencegaham ISPA sebelum dan sesudah di berikan edukasi video animasi "CERDAS" terdapat peningkatan yang signifikan terhadap tindakan pencegahan ISPA pada anak dari pre ke post test pada wali murid di SDN Bilaporah 5 Socah, Bangkalan. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, diperoleh temuan Perilaku Sebelum Intervensi: Mayoritas responden (82,5%) memiliki tingkat tindakan dalam kategori cukup. Hanya 12,3% wali murid yang memiliki tindakan pencegahan ISPA pada anak dengan kategori baik. Tingkat pengetahuan Sesudah Intervensi: Terjadi peningkatan signifikan di mana 61,4% responden mencapai kategori Baik, dan kategori perilaku cukup menurun drastis menjadi 38,6%. Signifikansi Statistik: Hasil uji Wilcoxon signed rank test menunjukkan nilai p = 0,001 (p < 0,05). Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan tindakan pencegahan ISPA pada anak yang sangat bermakna antara sebelum dan sesudah pemberian edukasi melalui video animasi "CERDAS".

PEMBAHASAN

Gambaran Tingkat perilaku orang tua dalam pencegahan ISPA pada anak di SDN Bilaporah 5 Socah, Bangkalan

Dengan intervensi edukasi kesehatan baik melalui diskusi dan video animasi "CERDAS" yang dilaksanakan dua kali selama periode satu bulan mampu merubah perilaku orang tua dalam pencegahan ISPA pada anak. Adapun dampak nyata adanya perubahan perilaku orang tua dalam pencegahan ISPA pada anak adalah mengajari anak untuk Menutup mulut saat batuk atau bersin, rajin Cuci tangan pakai sabun, Menggunakan masker saat sedang sakit, membiasakan untuk membuka jendela supaya Cahaya matahari bisa masuk ke dalam rumah, rajin membersihkan rumah supaya terhindar dari debu dan tidak merokok di dalam rumah untuk melindungi anak dari ISPA.

Hal ini sejalan dengan tokoh Benjamin S. Bloom (1956) dalam (Lactona and Cahyono 2024) beliau mengenalkan konsep pengetahuan melalui taksonomi bloom yang merujuk pada pengetahuan (knowledge) yaitu mengingat informasi maupun materi yang telah dipelajari, pemahaman (comprehension) yaitu dapat menjelaskan dan menginterpretasikan informasi maupun pengetahuan yang telah di miliki, aplikasi (application) yaitu memiliki kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang telah dimiliki dalam situasi, dan yang terakhir analisis (analysis) yaitu kemampuan seseorang dalam menilai keefektifan suatu informasi/materi.

Sesuai data observasi yang dilakukan Raisha, dkk (2020) dalam (bawinto, sepang 2024) dalam pemberian Pendidikan Kesehatan menggunakan video animasi terdapa responden lebih antusias dan mudah memahami materi sehingga terdapat peningkatakan pengetahuan dari yang pengetahuan kurang menjadi pengetahuan

baik sebanyak 86.7%. Pada penelitian tersebut terbukti bahwa ada peningkatan pengetahuan orang tua setelah diberikan edukasi kesehatan tentang penyakit ISPA dengan menggunakan media video animasi.

Berdasarkan analisa Peneliti bahwa Metode pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual terbukti lebih efektif apabila dibandingkan dengan pemberian materi pembelajaran dengan metode ceramah dalam menyampaikan informasi. Hal ini dikarenakan media audiovisual lebih menarik perhatian dan minat dalam memperoleh informasi. Kualitas media yang baik dan jelas juga menjadi salah satu faktor tertarik belajar menggunakan media audiovisual. sehingga video animasi "CERDAS" memiliki keunggulan dalam penyampaian visual dan audio yang menarik sehingga meningkatkan perhatian dan pemahaman responden.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai inovasi "CERDAS" (Cegah Risiko Dini Anak Sakit ISPA) melalui pengembangan video animasi sebagai media edukasi untuk mengubah perilaku orang tua dalam pencegahan ISPA pada anak di SDN Bilaporah 5 Socah, Bangkalan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat peningkatan tingkat pengetahuan orang tua tentang pencegahan ISPA pada anak setelah diberikan edukasi melalui video animasi "CERDAS". Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan intervensi terhadap peningkatan pengetahuan.
2. Terdapat peningkatan sikap positif orang tua dalam pencegahan ISPA pada anak setelah diberikan edukasi melalui video animasi "CERDAS". Hasil analisis statistik menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi.
3. Terdapat peningkatan tindakan orang tua dalam menerapkan perilaku pencegahan ISPA pada anak setelah diberikan edukasi melalui video animasi "CERDAS". Edukasi yang diberikan mampu mendorong orang tua untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.
4. Inovasi "CERDAS" melalui media video animasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan orang tua dalam pencegahan ISPA pada anak sehingga dapat dijadikan sebagai media edukasi kesehatan yang inovatif, menarik, dan berkelanjutan.

Saran

Saran Teoritis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan video animasi edukasi "CERDAS" efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan orang tua dalam pencegahan ISPA pada anak. Oleh karena itu, penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi ilmiah mengenai pemanfaatan media edukasi berbasis video animasi dalam promosi kesehatan. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan desain penelitian yang lebih kuat, seperti quasi experimental atau randomized controlled trial (RCT), menambahkan kelompok kontrol, memperluas jumlah sampel, serta melakukan pengamatan dalam jangka waktu yang lebih panjang sehingga dapat memberikan bukti

ilmiah yang lebih kuat terkait efektivitas media video animasi terhadap perubahan perilaku kesehatan. Keterbatasan penelitian saat ini mencakup tidak adanya kelompok kontrol dan periode pengamatan yang relatif singkat.

Saran Praktis

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan desain yang lebih kuat, seperti quasi experiment atau randomized controlled trial dengan kelompok kontrol sehingga efektivitas intervensi dapat dibandingkan secara lebih objektif. Selain itu, penelitian dapat dilakukan pada jumlah responden yang lebih besar serta melakukan pengamatan dalam jangka waktu yang lebih panjang untuk mengetahui keberlanjutan perubahan perilaku pencegahan ISPA. Saran ini didasarkan pada keterbatasan penelitian yang belum memiliki kelompok kontrol dan hanya melakukan pengamatan jangka pendek.
2. Bagi Responden (Orang tau)
   Diharapkan orang tua dapat menerapkan informasi yang telah diperoleh melalui video animasi "CERDAS" dalam kehidupan sehari-hari, seperti membiasakan cuci tangan pakai sabun, menutup mulut saat batuk atau bersin, menjaga kebersihan lingkungan rumah, membuka ventilasi rumah, menggunakan masker saat sakit, serta menghindari paparan asap rokok guna mencegah terjadinya ISPA pada anak.
3. Tenaga Tempat Penelitian (SDN Bialporah 5 Socah, Bangkalan)
   Diharapkan pihak sekolah dapat memanfaatkan video animasi "CERDAS" sebagai media edukasi kesehatan yang digunakan secara rutin kepada siswa maupun wali murid. Sekolah juga dapat bekerja sama dengan tenaga kesehatan setempat dalam menyelenggarakan program promosi kesehatan dan pencegahan ISPA secara berkelanjutan. Video dan QR Code yang telah disediakan dapat terus dimanfaatkan sebagai sarana edukasi digital bagi warga sekolah.
4. Bagi Institusi
   Diharapkan institusi pendidikan dapat mendukung pengembangan media edukasi berbasis teknologi sebagai sarana pembelajaran dan pengabdian masyarakat. Selain itu, institusi dapat mendorong mahasiswa untuk menciptakan inovasi kesehatan yang kreatif dan berbasis digital guna meningkatkan kualitas promosi kesehatan di masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

Agustina Sabarni Tambunan. 2021. "*Perilaku Pencegahan Ispa Masyarakat Di Puskesmas Gunung Tinggi Tahun 2023*." : 47.

Amnah Athirah Basir, M.Sabir. 2025. "*Tonsilitis Kronik : Laporan Kasus Chronic Tonsilitis : A Case Report.*" 7(2): 88–97.

Bawinto, Sepang, Langelo. 2024. "*The Impact Of Video And Leaflet Education On Knowledge Parents About Ispa*." 3(November): 108–14.

Collins, Sean P, Alan Storrow, Dandan Liu, Cathy A Jenkins, Karen F Miller, Christy Kampe, And Javed Butler. 2023. *"Infeksi Saluran Pernafasan Ispa*." : 167–86.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

(2009). "*Sistem kesehatan nasional"*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

Dila Rukmi Octaviana, Reza Aditya Ramadhani. 2021. "*Hakikat Manusia:Pengetahuan (Knowladge), Ilmu Pengetahuan(Sains), Filsafat Dan Agama*." *Jurnal Poinir Lppm* 7(1): 210–19.

Dinilhaq, Nur Afni, Yona Amelia, Adelia Arini, And Rully Hidayatullah. 2025. "*Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian Pendidikan : Memahami Perbedaan , Implikasi , Dan Strategi Pemilihan Yang Tepa*t."

Dr. Yayat Suharyat. 2022. "*Metode Penelitian Pendidikan"*. Ed. Nurin Kristina. Wawasan Ilmu, Banyumas.

Faizah, Auliatul, And Atika Dhiah Anggraeni. 2023. "*Pengaruh E-Boohapista Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Tentang Pencegahan Ispa Pada Balita Usia 1-4 Tahun Di Desa Karang Nanas*." *Journal Of Nursing Practice And Education* 4(1): 8–15. Doi:10.34305/Jnpe.V4i1.742.

Haifa, Nurul Melani, Indah Nabilla, Virda Rahmatika, And Rully Hidayatullah. 2025. "*Identifikasi Variabel Penelitian , Jenis Sumber Data Dalam Penelitian Pendidikan Pendidikan Bahasa Arab*" Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang Berubah Tergantung Situasi Tertentu . (Arib , M . F ., Dkk , 2024)."

Hardian, Arvin, Elisabeth Sitepu, Aria Mulyapradana, Joni Wilson Sitopu, Boby Hendro Wardono, Universitas Bina, Sarana Informatika, Universitas Darma Agung, And Universitas Simalungun. 2025. "*Indonesian Research Journal On Education*." 5(2022): 1079–85.

Ita Jurianti, Siti Choirun Nisa. 2024. "*Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*." Ilmu Pendidikan Dan Psikologi 27(2): 58–66.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017)."*Analisis lansia di Indonesia"*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.

Khoirul Magfiroh, Anjar Sulistyani, And Dewi Utami. 2024. "*Hubungan Antara Pengetahuan Haid Dengan Sikap Siswa Kelas V Dan Vi Sekolah Dasar Islam Terpadu (Sdit) Insan Madani Bongas Tahun 2024*." Risoma : Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan 2(6): 130–46. Doi:10.62383/Risoma.V2i6.398.

Lactona, Iil Dwi, And Eko Agus Cahyono. 2024. "*Konsep Pengetahuan*." *Enfermeria Ciencia* 2(4): 241–57. Https://Nobel.Ac.Id/Index.Php/Jpmi.

Lilian Angelia, Indah Wulaningsih. 2025. "*Terapi Uap Air Untuk Anak Dengan Ispa"*. Deepublish Digital.

Mareintika, Retno, Risti Graharti, Rina Hayati, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung, Rumah Sakit, Umum Daerah, And H Abdul Moeloek. 2025. "*Tonsilitis Kronik Pada Anak Usia 12 Tahun : Sebuah Laporan Kasus Chronic Tonsillitis"* In A 12-Year-Old Child : A Case Report." 15: 479–84.

Mustayah, Kasiati, Lucia Retnowati. 2022. "*Bahan Ajar Psikologi Untuk Keperawatan"* Deepublish Digital.

Nabil Dzul Afkar, Ahmad, Aeri Rachmad, And Eka Mala Sari Rochman. 2025. "*Klasifikasi Pneumonia Dengan Metode Convolutional Neural Network*." *Jati* (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika) 9(4): 5821–28. Doi:10.36040/Jati.V9i4.13938.

Ningrum, Sania Tresna, Excell Defry Hardian, Afdhila Anugerah Fawaiz, And Tisya Nasywa Ramdhini. 2025. "*A Literature Review: Acute Pharyngitis And Laryngitis.*" Jurnal Biologi Tropis 25(4): 4990–96. Doi:10.29303/Jbt.V25i4.10215.

Nurhayati, Dimas, Qondias. 2025. "*Ipa Aktif Dan Menyenangkan Model Inkuiri Vidio Animasi Untuk Guru Sd*".

Pemerintah Republik Indonesia. (2003). "*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*." Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.

Putri, Happy Amanda. 2023. "*Asuhan Keperawatan Pada Anak Penderita Acute Bronchitis Dengan Masalah Keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif.*" 2(4): 31–41.

Putri Puspita Sari, Fitri Yanti, Asfany Yuhadi, Putri Puspita Sari, Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, And Universitas Mandala Waluya. 2025. "*Edukasi Cegah Ispa Sejak Dini Pada Anak Sekolah Dasar Menggunakan Video Interaktif.*" 5: 327–32. Https://Journal.Stikmks.Ac.Id/B.

Radhitya Indra. 2022. "*Konsep Pengetahuan Sikap,Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19",* Akses Layanan Kesehatan- Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, Dan Contoh Kuesioner. Cv Andi Offset. Https://Books.Google.Co.Id/Books?Hl=Id&Lr=&Id=Apfeeaaaqbaj&Oi=Fnd&Pg=Pp1&Dq=Konsep+Pengetahuan&Ots=Jj15mopopq&Sig=_Xhz1.

Rahmat, Nafolion Nur, And Kurniawan Erman Wicaksono. 2025. "*Analisis Faktor Jenis Kelamin Dan Perilaku Hidup Bersih Sehat (Phbs) Terhadap Kejadian Ispa Pada Kalangan Santri Analysis Of Gender Factors And Clean And Healthy Living Behavior (Phbs) On The Incidence Of Acute Respiratory Infections (Ari) Among San.*" 4(April): 67–78.

Ria, R Bupu, And B Nuwa. 2023. "Roslin E.M.Sormin2023." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada* 12(1): 74–80. Https://Ojs.Widyagamahusada.Ac.Id.

Rizqiyani, Rahmawati, Nurbaetullah Karnita, Wardatun Laela, Kurnia Wati, And Rasilah Rasilah. 2024. "*Pembelajaran Bangun Ruang Menggunakan Media Video Animasi.*" Didactical Mathematics 6(2): 222–29. Doi:10.31949/Dm.V6i2.10552.

Rusdiana, Ahmad. 2025. "*Metode Penelitian Menjemen Pendidikan"*. Pustaka Tresna Bhakti Bandung 2024. Deepublish Digital.

Rusman, Dr. Farid. 2025. "*Metode-Metode Penelitian Komunikasi"*. Ummpress. Https://Www.Google.Co.Id/Books/Edition/Metode_Metode_Penelitian_Komunikasi/QqpEqaaqbaj?Hl=Id&Gbpv=1&Dq=Macam+Maca.

Safitra, Muhamad Mardian, Mohammad Zulkarnain, And Rizma Adlia Syakurah. 2022. "*Perbedaan Efektivitas Media Audiovisual Dan Ceramah*." 6(April): 381–89.

Sahgal, Arun. 2024. "*Asuha Keperawatan Pada Anak Dengan Ispa Dengan Gangguan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif.*" *Вестник Росздравнадзора* 4(1): 9–15.

Shabrina Cahya Amalina, And Indra Tri

Astuti. 2025. "*Pengaruh Video Animasi Terhadap Pengetahuan Tentang Ispa Pada Anak Sekolah Dasar Negeri Bangetayu Wetan 02*." Vitamin : Jurnal Ilmu Kesehatan Umum 3(2): 36–45. Doi:10.61132/Vitamin.V3i2.1198.

Sibagariang, Ga. 2025. "*Analisis Asuhan Keperawatan Pada Anak Ispa Dengan Masalah Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Melalui Terapi Kecap Dan Jeruk Nipis Di Desa Awang Awang*." ペインクリニック学会治療指針２: 1–9.

Sofwatillah,Risnita, M. Syahran Jailani. 2024. "*Tehnik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah*." 15(2): 79–91.

Susanti, Irma Tri, Ema Nofita Sari, Nanda Saputra, Putri Amalia Indrayati, Hendratno, Ni Made Dwi Cahyani, I Putu Mas Dewantara, Et Al. 2024. "*Penerapan Media Video Animasi Dalam Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Jerman Siswa Kelas Xii Sman 11 Makassar*." Kohesi : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia 2(2): 1–10. Http://Eprints.Unm.Ac.Id/Id/Eprint/19283%0a%0ahttps://Doi.Org/10.23887/Jpbsi.V12i4.62364%0ahttp://Jurnal.Umt.Ac.Id/Index.Php/Ijoee%0ahttps://Ejournal.Unib.Ac.Id/Index.Php/Dikdas/Index.

Sutriati Tuloli, Teti, Nur Ain Thomas, Andi Makkulawu, Mohamad Aprianto Paneo, And Winda Astuti Sanad. 2024. "*Tingkat Pengetahuan Pasien Terapi Infeksi Saluran Pernapasan Akut (Ispa) Di Puskesmas Kotamobagu*." Indonesian Journal Of Pharmaceutical Education 4(2): 246–54. Doi:10.37311/Ijpe.V4i2.13341.

Wardani. 2024. "*Dentin Efektivitas Media Video Animasi Dalam Pembelajaran Dental Health Education Pada Anak Tunagrahita (Literature Review).*" Vi(1): 30–34.

Wayan Terimajaya, Ni Luh Sintya Dewi. 2024. "*Dasar-Dasar Statistika : Konsep Dan Metode Analisis*". Pt. Sonpedia Publishing Indonesia. Https://Www.Google.Co.Id/Books/Edition/Dasar_Dasar_Statistika_Konsep_Dan_Metode/Kxgleqaaqbaj?Hl=Id&Gbpv=1&Dq=Analisa+Inferesia+Adala.

Subhan, Mhd, Cindy Alia Tasya, Kuntum Maysa Rahmadia, M Alfitra Artha, and Nadya Try Puji Lestari. 2025. "Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Berbasis Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa: Studi Literatur." Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran| E-ISSN: 3026-6629 2(4): 974–80.

Sutha, Diah Wijayanti. 2021. Biostatistika. Media Nusa Creative (MNC Publishing).

Wayan Terimajaya, Ni Luh Sintya Dewi. 2024. Dasar-Dasar Statistika : Konsep Dan Metode Analisis. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Widyahabsari, Diantika, Kukuh Andri Aka, and Wahid Ibnu Zaman. 2023. "Media Video Animasi Materi Bangun Ruang." Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran: 587–94. https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/3856/2702.

Yulia, Yulia, Ika Suswanti, Inggri Dwi Rahesi, Ma'muroh Ma'muroh, Rohanah Rohanah, Satriani Satriani, Anggraini Karditiawati, and Lailatul Qomariyah. 2025. "Pendidikan Kesehatan Infeksi Saluran Pernapasan Akut Dan Pemanfaatan Rimpang Sebagai Terapi

Alternatif Pada Anak Sekolah Di Kota Tangerang Selatan." Kontribusi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat 5(2): 330–40. doi:10.53624/kontribusi.v5i2.606.

Zahro, Eliza Fatimatuz, Amanda Muhamad Bauzir, Mohammad Subkhan, and Zaki Mubarok. 2025. "Hubungan Paparan Asap Rokok Dengan Gejala Rinitis Alergi Berdasarkan Score for Allergic Rhinitis (SFAR)." 2(3): 47–55.

NHM
Universitas Noor Huda Mustofa